

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Ika Listyawati  
Dosen Universitas Aki Semarang  
Fakultas Ekomi Akuntansi  
Jl. Imam Bonjol nomor 16-17 Semarang

## ABSTRACT

*The purpose of this study to examine the financial and non-financial factors that affect financial reporting fraud. These factors studied were financial leverage, liquidity, profitability, independent directors, audit committee and external auditors classification. This study uses data obtained from the 32 companies that register cases of the Financial Services Authority and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data were analyzed using logistic regression. The results of this study indicate that financial leverage and capital turnover influence fraudulent financial reporting. While liquidity, profitability, independent board, audit committee and external auditors classification can not be proven to affect the financial statement fraud.*

*Keywords: financial statement fraud, financial leverage, liquidity ratios, profitability ratios, the ratio of capital turnover, independent board, audit committee and external auditors.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan (Baridwan, 2004). Dengan demikian laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif agar informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif tersebut antara lain primer dan sekunder. Kualitatif primer terdiri dari *relevance* dan *reability*, sedangkan kualitatif sekunder terdiri dari *comparability* dan *consistensi*. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan (*relevance*) agar kebutuhan pemakai (*user*) dalam proses pengambilan keputusan dapat terpenuhi serta harus memiliki keandalan (*reliability*), yaitu informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan (Baridwan, 2004).

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerjasama, yang mana satu atau lebih *principal* menggunakan jasa orang lain atau agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa *principal* adalah pemegang saham/pemilik/investor, sedangkan agen adalah manajer atau manajemen yang mengelola perusahaan. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen berkewajiban mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau laba perusahaan. Sebagai imbalannya, agen akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya. Konflik keagenan terjadi karena kepentingan prinsipal untuk memperoleh laba yang terus bertambah, sedangkan agen tertarik untuk menerima kepuasan yang terus bertambah berupa kompensasi keuangan. Perbedaan kepentingan ini mengakibatkan timbulnya persoalan di dalam perusahaan seperti biaya keagenan, kebijakan struktur modal, dan perilaku manajer menjadi individualistik, oportunitik, dan *self-interest*. Alternatif untuk mengurangi persoalan yang ditimbulkan konflik keagenan yaitu adanya penyertaan kepemilikan saham untuk manajemen, meningkatkan *dividend payout ratio*, pendanaan dari utang, dan penyertaan investor institusi sebagai pemilik saham (Prasetyo, 2012).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi telah menjadi dasar dalam penelitian ini, dimana hubungan agency muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan adanya asimetri informasi maka akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Dalam kondisi tersebut agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Anggyansyah, 2013).

Laporan keuangan merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi keuangan pada suatu entitas. Dengan adanya laporan keuangan maka posisi keuangan perusahaan dapat digambarkan mengenai hasil usahanya, bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi targetnya. Suatu laporan keuangan harus bebas dari salah saji material agar informasi keuangan tidak menimbulkan persepsi yang kurang baik, serta menyesatkan bagi

pemakai informasi. Adanya dampak tidak berhasilnya auditor dalam mengungkapkan atau menemukan adanya kecurangan laporan keuangan, AICPA pada tahun 2002 menerbitkan SAS No. 99 yang mengatur tentang pendeteksian kecurangan laporan keuangan. SAS No. 99 didasarkan pada *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) yang menyebutkan adanya tiga kondisi yang selalu hadir dalam kejadian kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* (Skousen *et al.*, 2008).

H1: *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H2: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H3: Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H4: Rasio *Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H5 : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

H6 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

H7 : Klasifikasi auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

#### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Tahun yang digunakan adalah tahun 2009-2012 karena pada tahun sebelum tahun 2009 data yang ada belum terdokumentasi dengan baik dan jelas. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana observasi terhadap perusahaan yang tercantum dalam daftar kasus yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud firm*), kecuali perusahaan yang termasuk dalam kategori perbankan, asuransi dan lembaga keuangan lain karena perusahaan dalam kategori ini selain diharuskan patuh terhadap peraturan OJK juga diwajibkan mematuhi peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sehingga menimbulkan perbedaan dalam analisis kinerja. kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012.
2. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan untuk penelitian, dimana data tersebut terdapat dalam laporan tahunan.

#### Metode Analisis

Metode regresi logistik digunakan untuk melihat hubungan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan konsep segitiga kecurangan. Variable terikat yang digunakan merupakan variable *binary*, yaitu apakah perusahaan melakukan kecurangan atau tidak. Variable bebas yang digunakan dalam model ini adalah *financial leverage*, likuiditas, profitabilitas, *capital turnover*, komisaris independen, komite audit dan klasifikasi auditor eksternal. Persamaan yang dibentuk dengan menggunakan regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = + \beta_1(\text{LEV}) + \beta_2(\text{LIQ}) + \beta_3(\text{ROA}) + \beta_4(\text{CATO}) + \beta_5(\% \text{INDEP}) + \beta_6(\% \text{FINEXP}) + \beta_7(\text{AUD}) + \varepsilon$$

Keterangan :

PENIPUAN : Variabel dummy dengan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, 0 jika sebaliknya.

LEV : Rasio *Financial Leverage*

LIQ : Rasio Likuiditas

ROA : Rasio Profitabilitas

CATO : *Capital Turnover Ratio*

% INDEP : Persentase Dewan Komisaris Independen

FINEXP: Persentase Komite Audit yang mempunyai keahlian akuntansi

AUD : Klasifikasi Auditor Eksternal

: Alpha

: Beta

: Error

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Cox and Snell's Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R<sup>2</sup> pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Tabel 4.7 berikut akan menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*.

*Cox and Snell's R Square dan nagelkerke R Square*

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.716 <sup>a</sup>	.551	.735

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013

*Cox and Snell's R Square* sebesar 0,551 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,735 yang memiliki arti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 73,5%, sedangkan sisanya 26,5% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

### Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Prediksi Arah	Nomor Hipotesis	Koefisien	Signifikan
LEVERAGE	+	1	12,413	0,031*
LIKUIDITAS	-	2	-1,224	0,125
ROA	-	3	-32,293	0,060
CATO	-	4	-6,930	0,049*
INDEP	-	5	0,042	0,592
FINEXP	-	6	0,20	0,387
AUD	-	7	3,116	0,167
* Signifikan pada 0,05				

#### 1. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel bebas *financial leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 12,413. Menunjukkan bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dapat dijadikan sebagai faktor risiko kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Persons (1995) yang memberikan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Spathis (2002) dan Skousen, et al (2008) yang menunjukkan hasil bahwa nilai *financial leverage* yang dihasilkan perusahaan signifikan mempengaruhi kemungkinan tindak kecurangan pelaporan keuangan.

#### 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel bebas likuiditas (LIQ) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,125 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -1,224. Menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas bukan sebagai faktor risiko kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Amara *et al* (2013) dan Ansar (2013) yang mengatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Akan tetapi, terdapat penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Kreutzfeldt dan Wallance (1986) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa masalah likuiditas dalam perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesalahan dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi tidak mengalami masalah likuiditas. Kondisi semacam itu dapat terjadi jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dengan tingkat kepastian arus *cash ratio* dan *quick ratio*-nya tinggi serta dalam setiap melakukan transaksi perusahaan didukung dengan dana yang besar dengan pembagian deviden yang kontinyu dan meningkat dapat memungkinkan kecenderungan pelaporan keuangan dalam perusahaan dapat diminimalisir.

#### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel bebas profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,060 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -32,293. Menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bukan sebagai faktor risiko kecurangan.

Penelitian ini mendukung penelitian Persons (1995) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Amara (2013) yang mengatakan

bahwa kinerja perusahaan yang rendah tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga andil memberi dorongan bagi manajemen dalam mengungkapkan lebih saji *revenue* atau kurang saji *expenses*.

#### **4. Pengaruh *Capital Turnover* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel bebas *capital turnover* (CATO) berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -6,930. Menunjukkan bahwa *Capital Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Turnover* dapat dijadikan sebagai faktor risiko kecurangan.

Penelitian ini mendukung Soselia dan Mukhlisin (2008), yang menemukan bukti empiris bahwa variabel *capital turnover* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Persons (1995) juga menemukan bahwa semakin rendah *capital turnover* suatu perusahaan, maka akan semakin besar kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan akuntansi.

#### **5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel bebas keberadaan komisaris independen (INDEP) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,592 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,042. Keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimasukkannya Dewan Komisaris Independen bukan sebagai faktor risiko kecurangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Beasley (1996) yang memperoleh hasil bahwa keberadaan komisaris independen didalam perusahaan dapat mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Kemudian Amara *et al* (2013) juga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa keberadaan dewan komisaris independen didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

#### **6. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel bebas adanya komite audit dengan mempunyai keahlian dalam bidang keuangan (FINEXP) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,387 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,020. Adanya komite audit yang mempunyai keahlian dibidang keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya komite audit bukan sebagai faktor risiko kecurangan.

Argument yang sesuai pada penelitian ini adalah ketika komite audit memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang keuangan serta akuntansi maka komite audit akan melakukan tugas dan pengawasannya secara efektif yaitu pengawasan proses pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang efektif ternyata belum begitu mampu mengurangi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beasley (1996) yang memperoleh hasil bahwa tidak ditemukan adanya keberadaan komite audit secara signifikan berhubungan dengan kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Thiruvadi (2010) dan Prasetyo (2012) yang mengatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

#### **7. Pengaruh Klasifikasi Auditor Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel bebas klasifikasi auditor eksternal (AUD) tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,167 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 3,116. Adanya auditor eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa didatangkannya auditor dari luar bukan sebagai faktor risiko kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carcello (2004) dan Soselia & Mukhlisi (2008) bahwa keberadaan KAP *Big Four* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Amara *et al* (2013) yang mengatakan bahwa keberadaan auditor eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh rasio *financial leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *capital turnover*, komisaris independen, komite audit dan klaifikasi auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio

*financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan karena semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka rentan terjadi kecurangan.

Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal itu menunjukkan bahwa masalah likuiditas lebih banyak terjadi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dibandingkan pada perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan rendahnya kinerja keuangan banyak terjadi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan kecurangan.

*Capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena kinerja perusahaan yang buruk sehingga mendorong pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen yang semakin banyak didalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan kurangnya jumlah komisaris independen yang dimasukkan kedalam perusahaan.

Komite audit dengan latar belakang mempunyai keahlian dibidang keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang mempunyai latar belakang dalam bidang keuangan belum maksimal dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Klasifikasi auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal semacam ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* juga masih rentan terkena kasus kecurangan pelaporan keuangan.

## REFERENSI

- ACFE. (2002). *Fraud Examiners Manual*, Third Editin. New York.
- AICPA. (1997). "Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit". Statement on Auditing Standards No. 82. *American Institut of Certified Public Accountants*. New York.
- Albrecht, W. Steve. (2002). *Fraud Examination*. Thomson South-Western, USA.
- Ashari dan Santoso, PB. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta Andi Offset.
- Amara, Ines., Amar, Anis. B., dan Jaoboui, Anis. (2013). "Detection of Fraud in Financial Statement: French Companies asS a Case Study". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol.3; No.5; ISSN: 2222-6990.
- Amrizal. (2004). "Pencegahan dan Pendesteksian Kecurangan oleh Auditor Internal". BPKP. *Jurnal Anti Korupsi*. (Diakses: 31 Januari 2012).
- Ansar, Muhammad (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia". Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardianawati, Wahyu. & Puspita, Dyah R. (2011). "Demoralisasi Birokrasi: (Fenomena Korupsi dan *Red Fleg* di Sektor Publik). *Journal Magister Ilmu Administrasi Universitas Jenderal Soedirman*.
- Badan Pengawas Pasaar Modal. (2004). *Annual Report Bapepam Tahun 2004*. Jakarta
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2006). *Annual Report Bapepam-LK Tahun 2006*. Jakarta
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Beasley, M. (1996). "An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". American Accounting Association. *The Accounting Review*. Vol. 71. No. 4. Halaman: 443-465.
- Beneish, M. (1999). "The Detection of Earning Manipulation". Accounting Forum. *Financial Analysis Journal*. PP 24-36.
- Carcello, J. V. (2004). "Audit Firm Tenure And Fraudulent Financial Reporting". *University Missouri's United States of America*. Vol: 23, No: 2, pp: 55-69.
- Cressey, Donald. (1953). "The Internal Auditor as Fraud Buster". *Managerial Auditing Journal*, MCB Univercity Press, Volume 14, Nomor 7. Hal: 351-362.
- Gagola, Stanny A. (2011). "Analisis Resiko Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Tesis*. Undip
- Ghazali, Imam. (2006). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS* (Edisi 1.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (Cetakan IV). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2006). "Pengaruh Pengawasan terhadap Efisiensi Kerja pada PT. Sunindo Varia Motor Gemilang Medan". *Jurnal Fakultas Ekonomi USU*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Huang, Hua-Wei, dan Sheela Thiruvadi. (2010). "Audit Committee Characteristics and Corporate Fraud". *International Journal of Public Information System*. Halaman 71-82.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Komite Audit Indonesia. (2012). "Komite Audit". <http://komiteaudit.org/komite.htm>. Diakses 14 September 2013.
- Indriyanto, N. d. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jensen, Michael & Meckling, William H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Volume 3.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE.
- Kaminski, K. A., Wetzel, T. S., & Guan, L. (2004). "Can Financial Ratios Detect Fraudulent Financial Reporting?". *Managerial Auditing Journal*; Volume:19; No. 1; Hal:15-28.
- Koroy, Tri Ramaraya. (2011). "Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal". *Jurnal STIE Nasional banjarmasin, Indonesia*.
- Kusriadie, Errie; Al-Rasyid, Harun; Resinanda, Rinaldy; dan Ekaputri, Renni. (2013). "Agency Theory". *Manajemen Telekomunikasi*. <http://www.manajementelekomunikasi.org/2013/04/agency-theory.html>. Diakses : 9 April 2013.
- Lenox, C. & Pittman, J. (2010). "Big Five Audit and Accounting Fraud". *Contemporary Accounting Research*. Vol. 27. No. 1. Hal: 209-247.
- Lukman, Syamsuddin. (2009). "*Manajemen Keuangan Perusahaan*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Muntoro. (2011). "Alat Pemantau Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan". *Artikel Majalah Kredibilitas Akuntansi*. Hal 65-70.
- Natawidnyana. (2008). "Sejarah *Big Four* Auditors". *Kronologi Krisis Finansial AS*. <http://www.natawidnyana.wordpress.com/2008/10/07/sejarah-big-four-auditors/>
- Palmrose, Z. (1988). "Litigation and Independent Auditors: The Role of Business Failures and Management Fraud". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. PP. 90-103.
- Pamuji, Sugeng; dan Trihartati, Aprillya. (2007). "Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)". *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Persons, D. Obeua. (1995). "Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting". *Journal of Applied Business Research* , Vol.11, Hal: 38-46.
- Prabandari, Jeane Deart M. Dan Rustiana. (2007). "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Universitas Atmajaya*. Vol. 11; No. 1; PP 27-39.
- Prajanto, Agung. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan dan Budaya Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010). Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, Andrian Budi. (2012). "Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010).
- Respati, Novita Weningtyas. (2011). "Determinan Perilaku Manajer dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. <http://www.sna14aceh.com>
- Rudyawan, Arry Pratama dan I Dewa Nyoman Badera. (2008). "Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Reputasi Auditor.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2000). *Research Methods for Business, A Skill-Building Approach*. America: Thirt Edition: John Wiley and Sons.
- Skousen, Christopher. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99". *Corporate Governance and Firm Performance Advance in Financial Economis*, Volume 13. Halaman: 53-81.

- Soselia, R. dan Mukhlisin. (2008). “Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik Keuangan, dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik di Indonesia”. *Tesis*. Unika Atma Jaya Jakarta.
- Subroto, Vivi Kumalasari. (2012). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan”. *Alumni Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*. Vol. 14, No. 1, Hal. 83-95; *Aset* Maret 2012. ISSN 1693-928X.
- Suradi. (2011). “Kantor Akuntan Publik Lokal Bujangan Mau Kemana?”. *Media Akuntansi Mengembangkan Profesionalisme*. Hal. 42-43.
- Spathis, Charalambos. T. (2002). “Detection False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece”. *Managerial Auditing Journal*, Halaman: 179-191.
- Sunarto. 2009. “Teori Keagenan dan Manajemen Laba”. *Kajian Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang. Volume 1, Nomor. 1, Halaman: 13-28. ISSN: 1979-4886.
- Ujiyantho, M. Arief. “Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan”. *Jurnal Riset Akuntansi*. (2007).
- Watts, R. and J. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, Nj: Prentice Hall, Inc.
- Wang, Chuan and Lee. (2010). “Impact of compositions and characteristics of board of directors and earning management on fraud”. *African Journal of Business Management*. Vol. 4; No. 4; PP. 496-551.
- Wedari, Linda Kusumaning. (2004). “Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba”. *Symposium Nasional Akuntansi VII*. PP 963-978.
- Wilopo. (2006). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia”. *Jurnal Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. STIE Perbanas-Suaraya.
- Wuerges, Arthur Filipe Ewald & Borba Jose A.; (2010). “Accounting Fraud Detection: Is It Possible To Quantify Undiscovered Cases?” *Social Science Research Network*. <http://ssrn.com/abstract=1718652> pp: 1-24.
- Zulbay, Agus. 2013. “Manipulasi Laporan Keuangan PT Kereta Api Indonesia”. *Makalah Etika Bisnis*. 14 Mei.